

ANALISIS SOSIO EMOSI DAN KINERJA GURU DITINJAU DARI KUALIFIKASI PENDIDIKAN PARA GURU SLB NEGERI DI KOTA DENPASAR

Ketut Gede Rahadi Diana Putra, Nyoman Dantes, Ketut Widiartini

Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: diana.putra@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.widiartini@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap sosio emosi dan kinerja para guru baik secara terpisah maupun simultan di SLB Negeri di Kota Denpasar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen (*Ex-Post Facto*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SLB Negeri di Kota Denpasar. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik Purposive Sampling. Sample dalam penelitian ini adalah 53 guru SLB Negeri di Kota Denpasar, Data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner sosio-emosi dan kinerja guru, yang dianalisis dengan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi pendidikan terhadap sosio-emosi para guru, (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi pendidikan terhadap kinerja para guru, (3) Kualifikasi pendidikan mempengaruhi secara signifikan sosio-emosi dan kinerja para guru.

Kata Kunci: kinerja guru, sosio emosi guru dan kualifikasi pendidikan guru.

Abstract

This study aims at finding the effect of education qualification on teachers' socio-emotion and performance separately and simultaneously in public special school in Denpasar City. This is an ex-post facto research. Population of this research was all of the teachers in public special school in Denpasar City. The sample was selected by using purposive sampling technique. The sample of this research was 53 teachers in public special school in Denpasar City. The data were collected by giving questionnaire of teachers' socio-emotion and performance. The collected data were analyzed by using MANOVA. The research finding shows that: (1) there is a significant effect of education qualification on teachers' socio-emotion; (2) there is a significant effect of education qualification on teachers' performance; (3) education qualification significantly influenced teachers' socio-emotion and performance.

Keywords: teacher performance, socio-emotion and education qualification of teachers

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dewasa ini, upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga perlu peningkatan pada semua aspek kehidupan untuk mengejar ketinggalan.

Dalam reformasi pendidikan pemerintah mengadakan restrukturisasi pendidikan dengan memperbaiki system pendidikan dan memperdayakan guru sebagai pelaksana. Keberhasilan ini akan

menuntut kualitas kinerja guru akan kemampuan menerapkan dan mengaktualisasi pengetahuan yang berhubungan dengan tugas guru.

Namun kenyataannya, masih ada sebagian masyarakat meragukan kemampuan guru. Rendahnya perolehan nilai ujian nasional siswa sering diidentikkan dengan ketidakmampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa. Hal ini tidak bisa dipungkiri, karena masyarakat memandang bahwa

keberhasilan atau kegagalan siswa merupakan keberhasilan atau kegagalan pendidik.

Menurut Imron (dalam Sumarjono, 2008:115) "masalah kualitas pendidikan berkenaan dengan bagaimana meningkatkan sumber daya manusia Indonesia agar bangsa Indonesia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai negara berkembang menuju arah kemajuan. Semua itu perlu dioperasionalkan dalam tindakan nyata".

Diterbitkan dan diberlakukannya beberapa kebijaksanaan pemerintah berupa perundang-undangan, jelas menunjukkan itikad baik pemerintah untuk memecahkan masalah pendidikan di Indonesia, baik menyangkut kualitas maupun kuantitas pendidikan. Produk-produk hukum seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dan yang paling menggembirakan adalah keputusan konstitusional pemerintah yang memproyeksi dana yang cukup besar dari APBN dan APBD untuk menyelenggarakan pendidikan Nasional sebagaimana termaktub pada pasal 31 ayat 4 Undang-Undang Dasar 1945.

Upaya meningkatkan kinerja guru merupakan hal yang sangat penting, namun sering kurang mendapat perhatian dari para kepala sekolah. Peningkatan dedikasi guru secara optimal, tergantung kepada kemauan para guru untuk lebih giat dan tekun dalam melaksanakan tugas, rela meluangkan waktu untuk mengembangkan sesuatu berkaitan dengan tugas-tugas profesinya.

SLB-A merupakan Sekolah milik Pemerintah maupun Sekolah Swasta yang terdiri dari 1 (satu) Unit Sekolah yang membina dan mendidik para Tuna-Netra dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Masing-masing terdiri dari Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TK LB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SD LB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP LB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA LB). Memperhatikan kekhasan obyek

Pendidikan di SLB bagian A yaitu bagi anak-anak Tuna Netra, maka persyaratan pokok dan utama dalam pendidikan disini adalah menggunakan atau memakai Huruf Braille. Melihat ragam jenjang pendidikan yang ditangani oleh para guru yang aktif memberi pelayanan pendidikan di SLB-A ini, maka para Gurunya juga memiliki berbagai Kualifikasi Pendidikan yang berbeda-beda. Secara umum dapat dibedakan menurut jurusannya, yaitu jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan jurusan Non Pendidikan Luar Biasa (Non PLB).

Penekanan Kurikulum untuk SLB-A bila dibandingkan dengan Sekolah Normal atau Sekolah Umum lainnya, adalah lebih menekankan untuk menanamkan keterampilan atau *Life Skill* kepada anak didiknya; terutama untuk Sekolah Menengah Atas, meliputi 60% Keterampilan dan 40% Akademik.

Pemerintah mempunyai komitmen yang sangat tinggi dalam upaya meningkatkan kualifikasi pendidikan guru terhadap sosio-emosi dan kinerja guru. Akan tetapi, dari fenomena yang ada dilapangan yang sulit dipungkiri adalah masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Untuk membuktikan secara ilmiah yang didukung oleh data empiris tentang permasalahan atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam hal kualifikasi pendidikan guru, maka dipandang perlu untuk mengadakan sebuah penelitian tentang analisis sosio-emosi dan kinerja guru ditinjau dari kualifikasi pendidikan para guru SLB Negeri di Kota Denpasar.

Penelitian ini khususnya yang terjadi pada SLB Negeri di Kota Denpasar, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

(1) Kualifikasi pendidikan para guru SLB Negeri di Kota Denpasar bervariasi sehingga diduga berpengaruh terhadap layanan pendidikan pada peserta didik luar biasa, khususnya peserta didik tuna netra.

(2) Diduga masih ada guru yang memiliki kinerja rendah dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat teridentifikasi dari proses belajar-

mengajar, guru kurang peduli terhadap pengelolaan kelas khusus di SLB, karakteristik peserta didik, potensi yang dimiliki peserta didik secara individu, mengajar tetap dengan pola lama dengan tidak memperhatikan keragaman peserta didik, serta tidak peduli dengan kelainan yang diderita baik fisik, mental, emosional maupun social peserta didik dan lingkungan sekolah. Hal ini muncul karena kurangnya pengetahuan guru tentang karakteristik anak luar biasa, prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan SLB dan kurangnya minat dari guru untuk belajar dan kurang menerapkan bimbingan dari teman sejawat yang lebih senior, padahal insentif yang mereka terima lebih tinggi kalau dibandingkan dengan insentif yang terima oleh guru pada umumnya.

(3) Konsep sosio-emosional guru masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari kurang yakinnya guru tentang kemampuan dirinya, terutama guru yang berlatar belakang pendidikan non PLB, karena mereka kurang memahami karakteristik dan kejiwaan anak luar biasa, tidak memahami huruf *Braille* dan kurang mampu berinteraksi terhadap anak tuna netra dan kurang memahami metode pembelajaran yang seharusnya diterapkan. Hal ini terjadi akibat dari penerimaan formasi jabatan guru PLB yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan.

(4) Belum meratanya kesempatan guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan, terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PLB sehingga kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terjadi ketimpangan antara satu guru dengan guru lainnya.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pada subyek penelitian, maka penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian "*ex post facto*" yang dalam pelaksanaannya tidak ada perlakuan terhadap variabel, karena kondisi pada variabel sudah tampak atau sudah berlangsung. Dalam "menganalisis data dipergunakan regresi linier

didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen" sebagaimana disampaikan Sugiyono (dalam Sumarjono, 2010:261). Data penelitian menyangkut tiga variabel yaitu satu variabel bebas kualifikasi pendidikan guru (X) dengan dua variabel terikat yang meliputi kinerja guru sebagai variabel terikat pertama (Y1) dan sosio emosi sebagai variabel terikat kedua (Y2).

Tujuan dari penelitian ini adalah:

(1) Untuk mengetahui pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap sosio-emosi para guru SLB Negeri di Kota Denpasar,

(2) Untuk mengetahui pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap kinerja para guru SLB Negeri di Kota Denpasar,

(3) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap sosio-emosi dan kinerja para guru SLB Negeri di Kota Denpasar.

METODE

Pada penelitian ini digunakan *Purposive Sampling* Dantes (2012:46), di mana "sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya". Dua jenis *Purposive Sampling* ini dikenal dengan nama *judgement* dan *quota sampling*.

Judgement Sampling adalah *Purposive Sampling* yang sampelnya dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Misalnya untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, *judgment sampling* umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai "*information rich*".

Quota Sampling adalah *Purposive Sampling* yang sampelnya distratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja.

Misalnya, di sebuah kantor terdapat pegawai laki-laki 60% dan perempuan 40%. Jika seorang peneliti ingin mewawancarai 30 orang pegawai dari kedua jenis kelamin tadi maka dia harus mengambil sampel pegawai laki-laki sebanyak 18 orang sedangkan pegawai perempuan 12 orang. Jadi teknik pengambilan ketiga puluh sampel tadi tidak dilakukan secara acak, melainkan secara kebetulan saja.

Jadi pada penelitian ini digunakan *Judgement Sampling* dalam *Purposive Sampling*, di mana dari jumlah populasi yang besarnya 84 orang yang terdiri dari 25 orang guru berkualifikasi pendidikan luar biasa dan 59 orang guru berkualifikasi non pendidikan luar biasa. *Sampling* yang digunakan adalah *Judgement Sampling* di mana guru berkualifikasi pendidikan luar biasa digunakan semua dan guru berkualifikasi non pendidikan luar biasa digunakan 25 guru ditambah 10% dari guru berkualifikasi pendidikan luar biasa. Jadi sampel guru berkualifikasi pendidikan luar biasa 25 orang dan sampel guru berkualifikasi non pendidikan luar biasa 28 orang, sehingga total sampel berjumlah 53 orang guru.

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

(1) Pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap sosio-emosi para guru SLB Negeri di Kota Denpasar.

(2) Pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap kinerja para guru SLB Negeri di Kota Denpasar.

(3) Secara simultan pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap sosio-emosi dan kinerja para guru SLB Negeri di Kota Denpasar.

Untuk memperoleh data secara empiris mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini digunakan dokumen dan kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk mencari informasi tentang kualifikasi pendidikan dan jumlah guru,

sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru dan sosio emosi guru SLB Negeri di Kota Denpasar.

Dasar penyusunan dokumentasi kualifikasi pendidikan guru adalah Pedoman Penilaian Guru PLB Berdedikasi Tahun 2011 dari Direktorat Jendral PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional. Kualifikasi pendidikan guru dilakukan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Pendidikan Guru

No	Kualifikasi Pendidikan Guru	Jumlah
1	Guru Pendidikan Luar Biasa	25
2	Guru Non Pendidikan Luar Biasa	59

Dasar penyusunan Kuesioner Kinerja Guru adalah teori dari *Uno, Smith* dan *Purwanto*. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan tentang kinerja oleh *Uno, Smith* dan *Purwanto*, Kinerja guru dapat dirumuskan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap tugas keguaruannya.

Dasar penyusunan Kuesioner Sosio Emosi adalah teori dari *Carl Roger, Ginott* dan *Yusuf*. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan tentang sosio emosi oleh *Carl Roger, Ginott* dan *Yusuf*, Sosio emosi guru dapat didefinisikan sebagai sikap ketulusan, keserasian, penerimaan diri, komunikatif, menghargai, empatik, menaruh perhatian dan mempercayai.

Instrumen Sosio emosi guru akan divalidasi menggunakan validitas isi (*content validity*). "Nilai validitas isi yang diperoleh mencerminkan keseluruhan butir tes yang dihasilkan" sebagaimana dikatakan Gregory (dalam Sumarjono, 2000:117).

Tabel 2.
 Hasil Penilaian Kuesioner Sosio Emosi Guru Dari Dua Pakar

Pakar 1	Pakar 2	
	Kurang Relevan	Sangat Relevan
Kurang Relevan	(A)	(B)
Sangat Relevan	(C)	(D) 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43

Hasil uji validitas isi dari kuesioner sosio-emosi guru dengan jumlah kuesioner sebanyak 43 butir soal, seperti tabel 2 di atas.

Koefisien Validitas isi untuk kuisioner sosio-emosi guru diperoleh sebesar:

$$VC = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$= \frac{43}{0+0+0+43}$$

$$= \frac{43}{43} = 1,00 \text{ (Sangat Tinggi)}$$

Untuk menghitung Validitas Butir Instrumen sosio-emosi guru menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil dari uji validitas butir pada tabel 3 dibawah ini diperoleh 30 butir soal yang valid dan 13 butir soal yang gugur.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Isi

No. Soal	Koefisien korelasi	r tabel	Status	No. Soal	Koefisien korelasi	r tabel	Status
1	0.214	0.3	Gugur	23	0.459	0.3	Valid
2	0.313	0.3	Valid	24	0.596	0.3	Valid
3	0.42	0.3	Valid	25	0.628	0.3	Valid
4	0.286	0.3	Gugur	26	0.687	0.3	Valid
5	0.422	0.3	Valid	27	0.427	0.3	Valid
6	-0.033	0.3	Gugur	28	0.436	0.3	Valid
7	0.064	0.3	Gugur	29	0.503	0.3	Valid
8	0.265	0.3	Gugur	30	0.289	0.3	Gugur
9	0.331	0.3	Valid	31	0.545	0.3	Valid
10	0.009	0.3	Gugur	32	0.5	0.3	Valid
11	0.322	0.3	Valid	33	0.402	0.3	Valid
12	0.123	0.3	Gugur	34	0.505	0.3	Valid
13	0.41	0.3	Valid	35	0.521	0.3	Valid
14	0.544	0.3	Valid	36	0.279	0.3	Gugur
15	0.506	0.3	Valid	37	0.61	0.3	Valid
16	0.246	0.3	Gugur	38	0.413	0.3	Valid
17	0.765	0.3	Valid	39	0.42	0.3	Valid
18	0.701	0.3	Valid	40	0.551	0.3	Valid
19	0.155	0.3	Gugur	41	0.427	0.3	Valid
20	0.739	0.3	Valid	42	0.176	0.3	Gugur
21	0.46	0.3	Valid	43	0.293	0.3	Gugur
22	0.624	0.3	Valid				

Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas, uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur keajegan hasil pengukuran pada penelitian ini. Uji

reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas kuesioner sosio-emosi guru dengan jumlah kuesioner valid sebanyak

30 butir soal, diperoleh derajat reliabilitas sebesar 0,742, yang menurut derajat reliabilitas tes *Guilford* berarti Tinggi.

Untuk memperoleh data secara empiris mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini digunakan wawancara, dokumen dan kuesioner.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan Anava A (satu jalan) untuk rumusan masalah I dan II, untuk rumusan masalah III digunakan analisis Manova.

Tabel 8. Ringkasan *Multivariate Analisis Of Variance* (MANOVA)

Variabel Terikat	Kualifikasi Pendidikan Guru	Rata-Rata
Sosio Emosi	PLB	130,440
	Non PLB	137,214
Kinerja Guru	PLB	86,830
	Non PLB	83,450

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diini dapat dilihat karakteristik distribusi untuk masing-

masing variabelnya pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
 Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel
 Sosio Emosi Dan Kinerja Guru Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidikan Guru

Variabel Statistik	PLB (X ₁)		Non PLB (X ₂)	
	Sosio Emosi (Y ₁)	Kinerja Guru (Y ₂)	Sosio Emosi (Y ₁)	Kinerja Guru (Y ₂)
Mean	130.44	86.83	137.21	83.45
Median	132	87.73	137.5	84.72
Modus	126	84.15	146	85.64
Std. Deviasi	11.48	4.72	6.64	4.09
Varians	131.76	22.32	44.1	16.77
Range	40	22.63	24	18.73
Skor maksimum	150	97.14	148	92.42
Skor minimum	110	74.51	124	73.69
Jumlah	3261	2170.76	3842	2395.98

Dari tabel rangkuman statistik deskriptif variabel di atas, kita dapat melihat statistik deskriptif dari setiap variabel melalui mean, median, modus, standar deviasi, varians, range, skor maksimum dan skor minimum.

Data penelitian kemudian diolah dengan menggunakan analisis varian satu jalan (ANAVA-A) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis pertama dan kedua.

- 1) Hipotesis pertama yang akan diuji, yaitu: kualifikasi pendidikan guru berpengaruh secara signifikan terhadap sosio-emosi, hasil pengolahan data penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Ringkasan Analisis Varians Satu Jalur Sosio-Emosi

Sosio Emosi	JK	Db	RJK	F _{hit}	Sig.	Keterangan
Antar X	606.107	1	606.107	7,101	0,01	Signifikan
Dalam	4352.874	51	85.35	-	-	-
Total	4958.981	52	-	-	-	-

Pada TabPada tabel 5 di dibawah dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 7,101$ dan $Sig. = 0,01$, di mana $F_{tabel} = 4.030$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jadi terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi

pendidikan guru terhadap sosio-emosi.

- 2) Hipotesis kedua, yang akan diuji yaitu: kualifikasi pendidikan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, hasil pengolahan data penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Ringkasan Analisis Varians Satu Jalur Kinerja Guru

Kinerja Guru	JK	Db	RJK	F _{hit}	Sig.	Keterangan
Antar X	150.950	1	150.950	7,789	0,007	Signifikan
Dalam	988.311	51	19,379	-	-	-
Total	1139.260	52	-	-	-	-

Pada Tabel 6 di bawah dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 7,789$ dan $Sig. = 0,007$, di mana $F_{tabel} = 4.030$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi pendidikan guru terhadap kinerja guru.

- 3) Untuk menguji hipotesis ketiga data penelitian kemudian diolah dengan menggunakan

multivariate analisis of variance (MANOVA), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis ketiga yang akan diuji, yaitu: kualifikasi pendidikan guru mempengaruhi secara signifikan sosio-emosi dan kinerja guru, hasil pengolahan data penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Ringkasan *Multivariate Analisis Of Variance* (MANOVA)

Efek	F _{Hitung}	Sig.	Keterangan	
Kualifikasi Pendidikan Guru	Pillai's Trace	8,534	0,001	Signifikan
	Wilks' Lambda	8,534	0,001	Signifikan
	Hotelling's Trace	8,534	0,001	Signifikan
	Roy's Largest Root	8,534	0,001	Signifikan

Pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 8,534$ dan $Sig. = 0,001$, karena nilai $Sig. = 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi secara bersamaan kualifikasi pendidikan guru mempengaruhi secara signifikan sosio-emosi dan kinerja guru.

Untuk mengetahui mana yang paling berpengaruh antara kualifikasi pendidikan guru PLB dan Non PLB terhadap sosio-emosi guru dan kinerja guru, dapat dilihat dari rata-rata sosio-emosi guru dan kinerja guru dalam masing-masing kelompok kualifikasi pendidikan guru. Rata-rata sosio-emosi guru dan kinerja guru dalam masing-masing kelompok kualifikasi

pendidikan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dari tabel 8 di bawah, terlihat bahwa rata-rata skor sosio-emosi guru yang berkualifikasi pendidikan non PLB = **137,214** lebih besar dari pada rata-rata skor kinerja guru yang berkualifikasi pendidikan PLB = **130,440**. Namun rata-rata skor kinerja guru yang berkualifikasi pendidikan non PLB = **83,450** lebih kecil dari pada rata-rata skor kinerja guru yang berkualifikasi pendidikan PLB = **86,830**.

PENUTUP

Ada berapa simpulan yang didapatkan dari hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, yaitu:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi pendidikan guru terhadap sosio-emosi guru, dimana kualifikasi pendidikan guru non PLB lebih berpengaruh signifikan dibandingkan dengan kualifikasi pendidikan guru PLB.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi pendidikan guru terhadap kinerja guru, dimana Kualifikasi pendidikan guru PLB lebih berpengaruh signifikan dibandingkan dengan kualifikasi pendidikan para guru non PLB.
- 3) Secara bersamaan kualifikasi pendidikan guru mempengaruhi secara signifikan sosio-emosi dan kinerja guru.

Dari hasil analisis dan simpulan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Kepada para guru selalu meningkatkan kualifikasi pendidikan untuk memberikan pelayanan yang optimal dalam melaksanakan tugas profesionalismenya.
- 2) Bagi Perguruan Tinggi untuk selalu meningkatkan kualitas dalam mencetak tenaga pendidik yang profesional dan berkualifikasi.
- 3) Bagi peneliti, menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel-

variabel yang lainnya agar menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N. 1983. *Statistika Non Parametrik*. Singaraja: Biro Penerbitan FIP Unud.
- Dantes, N. 2007. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Singaraja: Undiksha.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Dikmenum Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 2000. *Program Pembangunan Nasional dan Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2000-2004*. Jakarta: Dikdiknas, Dirjen Dikdasmen.
- Ginott, Haim G.1993. *Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers*.
- Rogers, Carl R. and Lyon, Harold. 2013. *On Becoming an Effective Teacher: Person-centered Teaching, Psychology, Philosophy, and Dialogues*
- Sumarjono, 2011. *Kontribusi Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Dalam Pelatihan Dan Konsep Diri Guru Terhadap Dedikasi Guru SLB B Negeri Di Propinsi Bali*. Tesis. Program Pascasarjana Undiksha.